

## **BAB II**

### **KAJIAN TEORITIS**

#### **A. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI**

##### **1. Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI**

Belajar adalah aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap, dan mengkokohkan kepribadian.<sup>1</sup> Belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah yang relative menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

Pembelajaran merupakan perpaduan dari dua aktivitas belajar dan mengajar. Kata belajar cenderung lebih dominan pada siswa, sementara itu mengajar dilakukan oleh guru, jadi istilah pembelajaran adalah ringkasan dari kata belajar dan mengajar.<sup>2</sup>

Pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI) tidak akan terlepas dari empat keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan menulis. Keempat aspek kemampuan berbahasa tersebut

---

<sup>1</sup> Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), 9.

<sup>2</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 18.

saling berkaitan erat, sehingga merupakan satu kesatuan dan bersifat hirarkis, artinya keterampilan berbahasa yang satu akan mendasari keterampilan berbahasa yang lain. kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan.<sup>3</sup> Melalui pembelajaran membaca guru dapat mengembangkan nilai-nilai moral, kemampuan bernalar dan kreativitas anak didik. Sejatinya sebagai makhluk sosial, manusia mampu bersosialisasi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa dan media, baik dengan bahasa lisan maupun tulisan.

Penggunaan bahasa dalam interaksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu; bahasa lisan dan bahasa tulisan. Agar individu dapat menggunakan bahasa dalam benar. Kemampuan itu dapat digunakan dalam mengkomunikasikan pesan. Sedangkan pesan dapat berupa ide, gagasan, keinginan, kemajuan, perasaan ataupun interaksi lainnya.

Pendidikan adalah upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya.<sup>4</sup> Dari sekolah dasar itu kita harus tanamkan pendidikan untuk anak-anak, supaya

---

<sup>3</sup> Suyono, Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2012), 242.

<sup>4</sup> Suyono Harianto, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2012),89.

kelak nanti mereka menjadi anak yang berguna baik untuk dirinya bahkan untuk masyarakat.

## **2. Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI**

Pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah (MI) bertujuan memberikan bekal kemampuan baca, tulis, hitung, pengetahuan dan keterampilan dasar yang bermanfaat bagi siswa.<sup>5</sup> Sesuai dengan tingkat perkembangan serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti perkembangan di SMP. Terkait dengan tujuan memberikan bekal kemampuan dasar baca khususnya pada anak MI, karena dengan membaca akan lebih banyak pengetahuannya dan meningkatkan daya nalar seseorang.

Menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP), standar isi bahasa Indonesia sebagai berikut: pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresepri terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Darmiyati Zuchdi dan Budiasih, *Pendidikan Bahasa dan Sastra di Kelas Rendah*, (Yogyakarta: PAS, 2001), 89.

<sup>6</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 124.

Tujuan pelajaran bahasa Indonesia di SD antara lain bertujuan agar siswa mampu menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk mengembangkan kepribadian, memperluas wawasan kehidupan, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.<sup>7</sup> Adapun tujuan khusus pengajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan, dan memperluas wawasan kehidupannya. Pengajaran bahasa Indonesia juga dimaksudkan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya. Pada hakikatnya, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan.

Adapun tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia disampaikan di MI yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

---

<sup>7</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2013), 126

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperluas budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.<sup>8</sup>

Sedangkan berdasarkan standar kompetensi, maka tujuan Mata Pelajaran Bahasa Indonesia ini adalah:

1. Peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan kemampuan, kebutuhan, dan minatnya, serta dapat menumbuhkan penghargaan terhadap hasil karya kesastraan dan hasil intelektual bangsa sendiri.

---

<sup>8</sup> Depdiknas, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2006), 15.

2. Guru dapat memusatkan perhatian kepada pengembangan kompetensi bahasa peserta didik dengan menyediakan berbagai kegiatan berbahasa dan sumber belajar.
3. Guru lebih mandiri dan leluasa dalam menentukan bahan ajar kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah dan kemampuan peserta didiknya.
4. Orang tua dan masyarakat dapat secara aktif terlibat dalam pelaksanaan program kebahasaan dan kesastraan di sekolah.
5. Sekolah dapat menyusun program pendidikan tentang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan keadaan peserta didik dan sumber belajar yang tersedia.
6. Daerah dapat menentukan bahan dan sumber belajar yang kebahasaan dan kesastraan sesuai dengan kondisi dan kekhasan daerah dengan tetap memperhatikan kepentingan nasional.<sup>9</sup>

### **3. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI**

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia

---

<sup>9</sup> Depdiknas, *Standar Isi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Untuk SD*, (Jakarta: Puskur Balitbang, 2006), 16.

dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan aprepsi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, dan global.

Adapun standar kompetensi dan kompetensi dasar pelajaran bahasa Indonesia di kelas V MI semester II adalah sebagai berikut:

| <b>Standar Kompetensi</b>   | <b>Kompetensi Dasar</b>   |
|---|---|
| <p><b>Mendengarkan</b></p> <p>1. Memahami cerita tentang suatu peristiwa dan cerita pendek anak yang disampaikan secara lisan</p> | <p>5.1 Menanggapi cerita tentang peristiwa yang terjadi di sekitar yang disampaikan secara lisan.</p> <p>5.2 Mengidentifikasi unsur cerita (tokoh, tema, latar, dan amanat)</p> |

|   |   |
|---|---|
| <p><b>Berbicara</b></p> <p>2. Mengungkapkan pikiran dan perasaan secara lisan dalam diskusi dan bermain drama</p> | <p>6.1 Mengomentari persoalan faktual disertai alasan yang mendukung dengan memperhatikan pilihan kata dan santun berbahasa.</p> <p>6.2 Memerankan tokoh drama dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat.</p>   |
| <p><b>Membaca</b></p> <p>3. Memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak.</p>  | <p>7.1 Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas.</p> <p>7.2 Menentukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, teks cerita, daftar menu, dll). Yang dilakukan melalui membaca memindai.</p> <p>7.3 Menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.</p> |
| <p><b>Menulis</b></p> <p>4. Mengungkapkan</p>   | <p>8.1 Meringkas isi buku yang dipilih sendiri dengan</p>   |

|  |  |
|--|--|
| <p>perasaan, informasi, dan fakta secara tertulis dalam bentuk ringkasan, laporan dan puisi bebas.</p> | <p>memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>8.2 Menulis laporan pengamatan atau kunjungan berdasarkan tahapan (catatan, konsep awal, perbaikan, final) dengan memperhatikan penggunaan ejaan.</p> <p>8.3 Menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat.</p> |
|--|--|

Pada table diatas maka materi pembelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V MI semester II dalam keterampilan membaca disebutkan sebagai berikut; Standar Kompetensi (SK) adalah memahami teks dengan membaca sekilas, membaca memindai, dan membaca cerita anak, sementara Kompetensi Dasar (KD) Membandingkan isi dua teks yang dibaca dengan membaca sekilas, menentukan informasi secara cepat dari berbagai teks khusus (buku petunjuk telepon, cerita anak, daftar menu, dll) yang dilakukan melalui membaca memindai dan menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat.

## **B. Keterampilan Membaca**

### **1. Pengertian Membaca**

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca juga merupakan proses berfikir untuk memahami isi teks yang dibaca.<sup>10</sup>

Membaca bukan hanya mengucapkan bahasa tulisan atau lambang bunyi bahasa, melainkan juga menanggapi dan memahami isi bahasa tulisan. Membaca pada hakikatnya merupakan suatu bentuk komunikasi tulis. Sementara menurut Isah Cahyani mengemukakan bahwa membaca merupakan suatu proses penyandian kembali dan pembacaan sandi (*recording and decoding proses*).<sup>11</sup>

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Heilman sebagaimana dikutip dalam Novi Resmini yang menjelaskan bahwa ada dua definisi yang berkaitan dengan kegiatan membaca, yaitu; pemahaman (*decoding*) dan pemaknaan (*arriving at meaning*).<sup>12</sup> Gibson dalam buku

---

<sup>10</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 5.

<sup>11</sup> Isah Cahyani, dkk, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar* (Bandung: UPI Press, 2007), 108.

<sup>12</sup> Novi Resmini, Tati Hartati, *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2008), 3.

yang sama menyatakan bahwa membaca sebagai interaksi yang menyangkut sebuah interaksi teks pembaca.<sup>13</sup>

Pada kegiatan membaca proses memperoleh pesan yang hendak disampaikan dan dipergunakan oleh pembaca melalui kata-kata atau bahasa tulis. Membaca merupakan suatu proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulisan, dan pada hakikatnya membaca memerlukan kemampuan afektif, kognitif, dan bahasa.

Farida Rahim mengemukakan bahwa merupakan pembaca yang efektif menggunakan berbagai strategi membaca, yang sesuai dengan konteks menggunakan berbagai strategi membaca, yang sesuai dengan konteks dalam rangka mengkonstruksi makna ketika mengkonstruksi makna ketika membaca.<sup>14</sup>

Menurut pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan kegiatan makna atau symbol yang berupa huruf dan yang terpadu untuk memperoleh melihat serta memahami isi tulisan baik dengan melisankan atau hanya dalam hati. Membaca merupakan kegiatan yang menyenangkan, karena dengan kegiatan ini akan diperoleh pengetahuan dan pengalaman yang luas. Sehingga mampu berinteraksi dengan masyarakat secara baik.

---

<sup>13</sup> . Novi Resmini, Tati Hartati, *Kapita Selekta Bahasa Indonesia*, (Bandung: Pustaka Grafika, 2008), 107

<sup>14</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 3.

## 2. Hakekat Membaca

Membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah (MI). Membaca menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah mengejar atau melafalkan apa yang ditulis.<sup>15</sup> Dengan demikian membaca adalah proses aktif dan pikiran melalui mata terhadap bacaan.

Pada hakekatnya membaca merupakan sebuah interaksi antara persepsi terhadap symbol grafis yang terwujud dalam bahasa dan kemampuan tentang pembaca. Membaca tidak hanya memperoleh informasi, tetapi sebagai alat untuk memperluas pengetahuan seseorang. Dengan demikian, siswa sejak kelas awal MI perlu memperoleh latihan membaca dengan baik khususnya membaca permulaan.

Membaca menurut Gibson dalam Novi Resmini bahwa membaca sebagai proses interaksi yang menyangkut sebuah interaksi antara teks dan pembaca. Dalam kegiatan membaca terjadi proses memperoleh pesan yang hendak disampaikan dan dipergunakan oleh

---

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 83.

pembaca, melalui kata-kata atau bahasa tulisan. Membaca merupakan proses komunikasi antara pembaca dan penulis dengan bahasa tulisan.<sup>16</sup>

Dari bahasan diatas dapat disimpulkan bahwa membaca merupakan keterampilan untuk memperoleh informasi yang bermanfaat bagi pembaca yang dengan itu pembaca mendapat pengetahuan dan pengalaman baru.

### **3. Tujuan Membaca**

pembelajaran membaca harus disesuaikan dengan kurikulum dan standar kompetensi lulusan (SKL) sehingga siswa dapat memiliki kompetensi didalam pokok bahasa membaca. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk terampil dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Oleh sebab itu, pembelajaran membaca perlu difokuskan pada pemahaman isi bacaan. dengan demikian, siswa diharapkan terampil memahami isi bacaan sesuai dengan tujuan membaca.<sup>17</sup>

Tujuan membaca setiap individu dalam kelompok ditentukan oleh pengalaman, kecerdasan, pengetahuan bahasa, minat, serta kebutuhan siswa. Di samping itu, tujuan tersebut dipengaruhi oleh guru

---

<sup>16</sup> Novi Resmini,dkk, *Kemampuan Berbahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, (Bandung: UPI Press, 2007), 12.

<sup>17</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 15.

dan materi bacaan serta penyajiannya (topik, gambar, permasalahan, aspek kebahasaan), sebaliknya tujuan kelompok dipengaruhi oleh pengetahuan, kemampuan berbahasa, minat, kebutuhan serta tujuan setiap kelompok, consensus dalam kelompok, guru dan bahan bacaan.<sup>18</sup>

Tujuan membaca menurut Blanton dkk. Sebagaimana yang dikutip Farida Rahim<sup>19</sup> adalah sebagai berikut:

- a. Kesenangan.
- b. Menyempurnakan strategi tertentu.
- c. Mempergunakan strategi tertentu.
- d. Memperbaharui pengetahuan tentang suatu topik.
- e. Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya.
- f. Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis.
- g. Mengkonfirmasi atau menolak prediksi.
- h. Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikannya.
- i. Suatu informasi yang diperoleh dari suatu teks.
- j. Menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

---

<sup>18</sup> Alex, Ahmad, *Bahasa Indonesian Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Kencana, 2010), 87.

<sup>19</sup> Farida Rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), 23.

Menurut Dwi Sunar Prasetyono<sup>20</sup>, bahwa ia mengungkapkan tujuan aktifitas membaca adalah:

- a. Membaca sebagai suatu kesenangan tidak melibatkan proses pemikiran yang rumit. Aktivitas ini biasanya dilakukan untuk mengisi waktu senggang. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah membaca novel, surat kabar, majalah, atau komik.
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan, seperti membaca buku pelajaran atau buku ilmiah.
- c. Membaca untuk dapat melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Melakukan suatu pekerjaan atau profesi. Misalnya, membaca buku keterampilan teknis yang praktis atau buku pengetahuan umum.

Jadi menurut penulis, membaca harus dilakukan dengan perasaan senang dan tidak ada perintah dari yang lain, sehingga membaca dapat menambah pengetahuan dan pengalaman, memperluas

---

<sup>20</sup>Dwi Sunar Prasetyono, *Rahasia Mengajarkan Gemar Membaca Pada Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 60.

wawasan atau membaca yang dilakukan untuk menunjang profesi yang sedang dikerjakan.

#### **4. Aspek-Aspek Membaca**

Membaca suatu kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari perkembangan zaman yang semakin maju dan kegiatan yang dilakukan sehari-hari, terutama pada siswa Sekolah Dasar.<sup>21</sup> Kegiatan membaca agar meningkatkan dan menyerap pikiran dan perasaan melalui tulisan yang mengandung makna.

Secara garis besarnya, terdapat dua aspek penting dalam membaca yaitu:

- a. Keterampilan yang bersifat mekanis (mechanical skills) yang dianggap berbeda pada urutan yang lebih rendah (low order).

Tarigan menjelaskan bahwa aspek ini mencakup:

- 1). Pengenalan huruf.
- 2) Pengenalan unsur-unsur linguistic (fenom/ grafem, kata, frase, klause, kalimat, dll).

---

<sup>21</sup>Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 13.

3) Pengenalan hubungan/ koresponden pola ejaan dan bunyi (kemampuan menyuarakan bahan tertulis atau “*to bark at print*”).

4). Kecepatan membaca ke taraf lambat.<sup>22</sup>

b. keterampilan yang bersifat pemahaman (*comprehension skills*) yang dianggap berbeda pada urutan yang lebih tinggi (*higher order*). Aspek ini mencakup:

1. Memahami pengertian sederhana (leksikal, gramatikal, retorikal);
2. Memahami signifikasi atau makna (maksud dan tujuan pengarang, relevansi/ keadaan kebudayaan, dan reaksi pembaca);
3. Evaluasi atau penilaian (isi, bentuk);
4. Kecepatan membaca yang fleksibel, yang mudah disesuaikan dengan keadaan.<sup>23</sup>

Untuk mencapai tujuan yang terkandung dalam kemampuan yang bersifat pemahaman (*comprehension skill*), yang paling tepat

---

<sup>22</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 98.

<sup>23</sup> Tarigan, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, (Bandung: Angkasa, 2008), 99.

adalah dengan membaca dalam hati (*silent reading*). Membaca dalam hati adalah membaca yang dilakukan tanpa suara.

## 5. Membaca Teks Cerita

Cerita adalah rangkaian peristiwa yang disampaikan yang berasal dari kejadian nyata (fiksi) maupun kejadian tidak nyata (non fiksi) seperti cerita yang berkembang di masyarakat maupun cerita tentang binatang (fabel),<sup>24</sup> Jadi cerita itu serangkaian peristiwa atau kejadian yang diutarakan baik secara nyata maupun tidak nyata.

Dalam membaca fiksi maupun nonfiksi informasi focus ialah pikiran pokok dan jabarannya yang diuraikan pengarang secara faktual. Seorang pembaca dapat menikmati isi teks dari cerita yang dibacanya sekaligus dapat memahami makna yang tersirat dari isi cerita tersebut.<sup>25</sup>

Sementara menurut Novi Resmini, teknik teks cerita bergambar merupakan teknik yang menggunakan sebuah gambar atau

---

<sup>24</sup> Anipudin, Cermat Berbahasa Indonesia, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2002), 57

<sup>25</sup> Dalman, Keterampilan Membaca, ( Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 53.

rangkaian beberapa gambar sebagai sarana ampuh untuk memancing, mendorong atau memotivasi siswa berbicara.<sup>26</sup>

Berdasarkan pengertian yang diungkapkan diatas, dapat dinyatakan bahwa teknik pembelajaran teks cerita bergambar suatu teknik yang terdiri dari gambar-gambar yang tersusun menurut yang menggunakan suatu cerita sederhana. Teknik ini dapat digunakan untuk melatih mengekspresikan pikiran, perasaan melalui alat ucap berdasarkan gambar.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan keterampilan membaca teks cerita, diantaranya;

a. Pemilihan Cerita

Mampu menceritakan suatu bentuk cerita tertentu dengan baik dibandingkan jenis cerita yang lain. ada cerita yang bernada sedih dan ada cerita yang bernada gembira, untuk seorang guru sebaiknya dapat memilih ceritanya sesuai dengan kondisi jiwanya saat bercerita.

b. Metode Penyampaian Cerita

---

<sup>26</sup> Novi Resmini, dkk, *Pembinaan dan Pengembangan Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, (Bandung: UPI Press, 2006), 23.

Tahap akhir dari yang harus dimiliki siswa setelah mendengarkan cerita guru adalah siswa mampu mengungkapkan ulang cerita dengan berbagai cara diantaranya;

- a. Ungkapan cerita dengan lisan
- b. Ungkapan dengan peragaan
- c. Tempat peragaan
- d. Melakukan peragaan.<sup>27</sup>

### **C. Pengertian Metode *Speed Reading***

#### **1. Pengertian Metode *Speed Reading***

Metode merupakan semua bentuk prantara yang digunakan untuk mengungkapkan ide, pikiran, atau gagasannya sehingga gagasan itu sampai kepada penerima.<sup>28</sup> Metode berarti jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu. Biasanya metode digunakan salah satu strategi, tetapi juga tidak menutup kemungkinan beberapa metode dalam strategi yang bervariasi, artinya penetapan metode dapat divariasikan melalui strategi yang berbeda tergantung

---

<sup>27</sup> Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik dengan Cerita*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2001), 30.

<sup>28</sup> Daryanto, *Metode Pembelajaran*, (Bandung: PT Tutorial Nurani Sejahtera, 2011), 4.

pada tujuan yang akan dicapai dan proses yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran.

Metode *Speed Reading* adalah teknik membaca dengan mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahaman. Kecepatan dalam membaca dikaitkan dengan tujuan membaca dan kebutuhan serta bahan bacaan.<sup>29</sup> dengan menggunakan teknik membaca cepat diharapkan siswa dapat lebih efisien dalam menggunakan waktu belajar. Dengan pola pelatihan *Speed Reading* para siswa dapat membaca dengan kecepatan 120 kata permenit tanpa menghilangkan makna bacaan.

Membaca cepat adalah membaca yang dilakukan dengan mengukur kecepatan membaca tanpa menghilangkan makna dari bacaan tersebut<sup>30</sup> Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi, gagasan utama, dan penjelasan dari suatu bacaan dalam waktu yang singkat. Speed reading juga merupakan keterampilan yang harus dipelajari agar mampu membaca lebih cepat. Tidak ada orang yang dapat membaca cepat karena bakat.

---

<sup>29</sup> Wulandari Setyaningrum, *Rangkuman Materi Bahasa Indonesia*, (Yogyakarta: Javalitera, 2013), 45.

<sup>30</sup> Adi Abdul Somad dkk, *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*, (Surabaya: PT Jepe Press Media Utama, 2008), 109.

Membaca cepat tentu saja bukan tujuan, sebab keterpahamanlah yang tujuan dalam membaca cepat. Dalam membaca cepat terkandung pemahaman yang cepat pula. Bahkan pemahaman inilah yang menjadi pangkal tolak pembahasan, bukannya kecepatan. Seorang pembaca yang baik akan mengatur kecepatan dan memilih jalan terbaik untuk mencapai tujuannya. Kecepatan membaca sangat tergantung pada bahan dan tujuan membaca, serta sejauh mana keakraban dengan bahan bacaan. Kecepatan membaca harus seiring dengan kecepatan memahami bahan bacaan.

Keterampilan membaca seorang anak mempunyai peran yang sangat besar dalam menentukan keberhasilan dalam belajar. Dapat disimpulkan proses membaca merupakan proses kognisi yang sangat kompleks, dengan mengerahkan sejumlah besar tindakan seperti pengertian, khayalan, mengamati, dan mengingat-ingat. Langkah-langkah yang harus dilalui seseorang dalam membaca mulai dari stimulus tulisan sampai dapat membaca, melibatkan aspek bahasa, memori, berpikir, kecerdasan dan persepsi orang tersebut.

## 2. Teknik Membaca Cepat

Dua hal pokok yang harus diperhatikan dalam membaca cepat ialah tingkat kecepatan dan persentase pemahaman bacaan yang tinggi. Ada dua teknik membaca yang harus dikuasai ialah:<sup>31</sup>

- a. Membaca *skimming*: adalah upaya mengambil intisari dari suatu bacaan berupa ide pokok atau detail penting tersebut yang berada di awal, di tengah, atau di akhir.
- b. Membaca *scanning* : teknik membaca cepat untuk memperoleh informasi tanpa membaca yang lain, tetapi langsung ke masalah yang dicari yang berupa fakta khusus atau informasi tertentu. Misalnya, mencari jadwal acara televisi, jadwal perjalanan, dll.

Seorang pembaca dikatakan sebagai pembaca yang baik bila mampu mengatur irama kecepatan membaca sesuai dengan tujuan, kebutuhan dan keadaan bahan yang dibaca serta dapat menjawab sekurang-kurangnya 60% dari bahan yang dibaca.<sup>32</sup> Untuk tingkat pemula kecepatan membaca diharapkan mencapai 120 KPM (kata per

---

<sup>31</sup>Adi Abdul Somad, dkk, *Aktif dan Kreatif Berbahasa Indonesia*, (Bandung: PT Jepe Press Media Utama, 2008), 94.

<sup>32</sup>Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 45.

menit). Kecepatan itu diupayakan terus meningkat seiring dengan latihan membaca cepat yang dilakukan secara terus menerus.

Kemampuan membaca adalah kecepatan membaca dan pemahaman isi, maka dalam mengukur kemampuan membaca yang perlu diperhatikan adalah dua aspek tersebut. Pada umumnya kecepatan membaca diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:<sup>33</sup>

$$\text{Jumlah KPM} = \frac{\text{Jumlah kata yang dibaca}}{\text{Jumlah detik untuk membaca}} \times 60$$

Jumlah detik untuk membaca

### 3. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Speed Reading*

Kelebihan dan kekurangan metode *Speed Reading* menurut Subyantoro ialah sebagai berikut :<sup>34</sup>

- a. Kelebihan metode *Speed Reading*
  1. Dapat menghemat waktu membaca.
  2. Menciptakan efisiensi.
  3. Memiliki nilai yang menyenangkan dan menghibur.
  4. Memperluas cakrawala mental.

---

<sup>33</sup> Dalman, *Keterampilan Membaca*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), 46.

<sup>34</sup>Subyantoro, *Pengembangan Keterampilan Membaca Cepat*, (Semarang: Graha Ilmu, 2011), 3-4.

5. Membantu berbicara secara efektif.
6. Meningkatkan kemampuan pemahaman membaca.
7. Membaca cepat dapat dikaitkan dengan tonikum mental.

b. Kekurangan metode *Speed Reading* adalah:

1. Rendahnya motivasi membaca cepat.
2. Khawatir tidak memahami bacaan.
3. Terjadi regresi (pengulangan gerak mata).
4. Vokalisasi (membaca dengan bersuara).

#### D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap persoalan yang diajukan oleh PTK. Jawaban itu masih bersifat teoritik, dan dianggap benar sebelum terbukti salah benarnya (data empiric) yang didapatkan di kelas. Menurut Lincoln dan Guba dalam penelitian inkuiri naturalistiknya menggunakan hipotesis kerja *working hypotheses* untuk dijadikan pegangan dalam langkah-langkah penelitian.<sup>35</sup>

Hipotesis dari penelitian tindakan kelas ini adalah : “Metode *Speed Reading* dapat meningkatkan keterampilan membaca isi teks dengan baik”.

---

<sup>35</sup> Rochmiati Widiatmaja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005), 87.